

SYUKUR NI'MAT

40 Tahun MTA



Materi Nafar Ramadhan 1433 H

Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Pusat

25 Juli – 13 Agustus 2012

SYUKUR NI'MAT

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ وَ مَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ
وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan ni'mat-Nya kepada kita semua, terutama ni'mat iman dan Islam. Dengan rahmat dan ni'mat-Nya pula kita semua dapat berjalan di atas petunjuk Allah untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, dengan banyaknya ni'mat yang dicurahkan kepada kita, tentunya semakin menjadikan kita sadar sepenuhnya bahwa Islam adalah satu-satunya jalan kebahagiaan dan keselamatan hidup yang hakiki. Kesadaran semacam inilah yang akan menjadikan kita semua senantiasa berjuang li-i'laai kalimatillah, mempertahankan iman dan taqwa sampai akhir hayat. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَ أَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. آل عمران: ١٠٢

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. [QS. Ali 'Imraan : 102]

Diantara ni'mat Allah yang wajib kita syukuri adalah kita telah disatukan dalam sebuah kebersamaan yang dibangun di atas manhaj Allah dan Rasul-Nya melalui media Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Di dalam kebersamaan ini, keimanan kita senantiasa dipacu untuk berjuang semaksimalnya untuk mewujudkan tatanan kehidupan berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah dengan kesiapan menanggung resiko dari perjuangan ini dengan tidak ragu-ragu sedikitpun dalam menghadapi segala bentuk rintangan yang menghadang meskipun harus mengorbankan harta, jiwa dan raga. Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ. الحجرات: ١٥

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. [QS. Al-Hujuraat : 15]

Alhamdulillah, tidak terasa perjalanan MTA dalam menjalankan misi dakwah Islamiyah telah menginjak tahun ke 40 – suatu pencapaian usia yang cukup matang untuk sebuah sistem pergerakan. Secara umum, umur 40 tahun– meskipun bukan satu-satunya tolok ukur utama – setidaknya dapat dilihat sebagai puncak dari kematangan seseorang dalam kekuatan spiritual, pemikiran, dan kesadaran. Sebagai warga MTA tentunya kita merasa bahagia dengan penuh syukur kepada Allah, yang dengan pertolongan-Nya MTA dalam mengemban misi dakwah ini bisa berkembang pesat. MTA senantiasa hidup, tumbuh, dan terus berkembang di berbagai belahan bumi Nusantara, bahkan hingga terbentuk juga beberapa binaan di luar negeri.

Semua keberhasilan dalam kebersamaan berkat pertolongan Allah ini menuntut kita untuk lebih bersyukur secara menyeluruh atas berbagai bentuk keni'matan yang ada. Syukur ni'mat dalam hal ini jelas merupakan

satu-satunya jalan untuk menggapai keni'matan yang lebih besar lagi sehingga ke depan kita semakin kokoh dalam berjuang li-i'laai kalimatillah. Dan berbagai bentuk kufur ni'mat harus kita hindari, bahkan kita sirnakan, agar Allah tidak mencabut ni'mat ini dengan mengganti adzab yang pedih. Allah SWT berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ. ابراهيم: ٧

Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". [QS. Ibrahim : 7].

Jika kita perhatikan dengan cermat, dampak dari kekufuran terhadap ni'mat Allah jelas akan berakibat fatal bagi kehidupan kita secara pribadi maupun kebersamaan, karena adzab Allah bisa jadi akan diturunkan dalam beragam wujud yang sangat memprihatinkan tatkala kita kufur terhadap ni'mat Allah yang telah banyak tercurah kepada kita. Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَ يُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ، أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ. الانعام: ٦٥

Katakanlah, "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya)". [QS. Al-An'aam : 65]

Dalam kaitannya dengan kebersamaan kita di majlis ini, kemungkinan bentuk adzab yang muncul bisa jadi berupa perselisihan paham, pertikaian, atau semacam pertentangan sesama warga MTA yang berujung pada perpecahan ukhuwah, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan. Inilah yang harus kita hindari dengan banyak mendekatkan diri kepada Allah, beriman dan bertaqwa dan mohon ampun kepada-Nya.

Dan jangan sampai apa yang telah kita capai itu semua menjadikan kita bersikap sombong, tetapi hendaklah menjadikan kita semua tawaadlu' karena sikap sombong sangat dibenci Allah, bahkan diancam tidak akan masuk surga, dan dimasukkan ke neraka. Na'uudzu billaahi min dzaalik. Allah SWT berfirman :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ. المؤمن: ٦٠

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". [QS. Mu'min : 60]

Dalam QS Al-Israa' Allah SWT juga melarang manusia bersikap sombong :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ
تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا. الاسراء: ٣٧

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. [QS. Al-Israa' : 37]

Juga dalam QS. Luqman :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا، إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ. لقمان: ١٨

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. [QS. Luqman : 18]

Di dalam hadits-hadits juga banyak disebutkan agar manusia bersifat tawaadlu' dan tidak berlaku sombong. Diantaranya sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ
مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ. قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ
يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَ نَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ
جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ. الْكِبَرُ بَطَرٌ الْحَقُّ وَ غَمَطُ النَّاسِ. مسلم
٩٣: ١

Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar dzarrah dari sombong". Lalu ada seorang laki-laki bertanya : "Sesungguhnya ada orang senang bajunya itu bagus dan sandalnya bagus, (yang demikian itu bagaimana, ya Rasulullah ?)". Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah itu indah dan suka pada keindahan. Sombong itu ialah menolak kebenaran dan merendahkan manusia". [HR. Muslim juz 1, hal. 93]

Dan manusia semuanya dari keturunan Adam, dan Adam diciptakan dari tanah. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: لَيَنْتَهَيْنَ أَقْوَامٌ يَفْتَحِرُونَ
 بِأَبَائِهِمُ الَّذِينَ مَاتُوا: إِنَّمَا هُمْ فَحْمٌ جَهَنَّمَ أَوْ لَيَكُونَنَّ أَهْوَنَ
 عَلَى اللَّهِ مِنَ الْجُعَلِ الَّذِي يُدْهَدُهُ الْخِرَاءُ بِأَنْفِهِ. إِنَّ اللَّهَ أَذْهَبَ
 عَنْكُمْ عُبْيَةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخَرَهَا بِالْأَبَاءِ. إِنَّمَا هُوَ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَ
 فَاجِرٌ شَقِيٌّ. النَّاسُ كُلُّهُمْ بَنُو آدَمَ وَ آدَمُ خُلِقَ مِنَ التُّرَابِ.

الترمذی ۵ : ۳۹۰

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersaba, "Hendaklah orang-orang itu berhenti dari membanggakan nenek-moyang mereka yang telah mati, sesungguhnya mereka itu menjadi bara api Jahannam, atau orang-orang itu akan menjadi lebih hina menurut pandangan Allah daripada kumbang pemakan kotoran yang mendorong kotoran dengan moncongnya. Sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan jahiliyyah dan berbangga dengan nenek moyang. Sesungguhnya manusia itu hanya (ada dua), orang mukmin yang thaat atau orang jahat yang celaka. Manusia semuanya adalah keturunan Adam, dan Adam diciptakan dari tanah". [HR. Tirmidzi juz 5, hal. 390]

Dan Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَ جَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
 خَبِيرٌ. الحجرات: ۱۳

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [QS. Al-Hujuraat : 13]

Begitulah ancaman Allah SWT terhadap orang-orang yang sombong. Maka kita harus bersikap tawaadlu'. Dan Allah akan menambah derajat kemuliaan kepada hamba-Nya yang tawaadlu'. Di dalam hadits disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ
 مِنْ مَالٍ، وَ مَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا. وَ مَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ
 لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ. مسلم ۴ : ۲۰۰۱

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Shadaqah itu tidak akan mengurangi harta. Dan tidaklah Allah menambah kepada seorang hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang bertawaadlu' karena Allah, kecuali Allah mengangkat derajat orang itu". [HR. Muslim juz 4, hal. 2001]

Maka dengan 40 tahun MTA ini, marilah kita gunakan untuk muhasabah, bagaimana ibadah kita kepada Allah, bagaimana shalat kita, bagaimana bhakti kita kepada kedua orang tua, bagaimana tanggungjawab kita kepada anak, istri, keluarga dan hubungan kita kepada sanak saudara, tetangga, faqir miskin, anak yatim dan masyarakat di sekitar kita ?. Apakah kita sudah tersentuh untuk menolong orang yang kesulitan dan memerlukan pertolongan, dan sebagainya ?.

Maka jawabnya ada pada diri kita masing-masing. Marilah, dengan memohon pertolongan dari Allah, kita perbaiki apa yang menjadi kekurangan kita, dan kita tingkatkan amal kebaikan kita, dan kita jaga keikhlasan kita. Dengan 40 tahun MTA, dan perkembangan MTA yang begitu pesat, hendaklah menjadikan kita semakin tawaadlu', lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan mohon ampun kepada-Nya,

sebagaimana diisyaratkan Allah dalam firman-Nya :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَ رَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَ اسْتَغْفِرْهُ، إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣) النصر: ١-٣

*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. (1)
Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, (2)
maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. (3) [QS. An-Nashr : 1-3]*

~oO[@]Oo~

JANGAN BERDUSTA

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَ نَسْتَعِينُهُ وَ نَسْتَغْفِرُهُ وَ نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ حْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, jujur adalah sifat yang terpuji, sedangkan berdusta atau bohong adalah sifat yang tercela. Jujur akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke surga. Sebaliknya, bohong akan membawa kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan akan menyeret pelakunya ke neraka. Oleh karena itu Allah menyuruh kita supaya berlaku jujur dan menjanjikannya dengan pahala yang besar, sebagaimana firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ يُغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَ مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١) الاحزاب: ٧٠-٧١

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, (70)

niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentha'ati Allah dan Rasul-Nya,

maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (71) [QS. Al-Ahzaab : 70-71]

Allah juga menyuruh kita supaya bertaqwa dan berada bersama orang-orang yang benar. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ. التوبة: ١١٩

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. [QS. At-Taubah : 119]

Rusaknya dunia ini adalah karena kebohongan. Orang-orang musyrik mengatakan bahwa para malaikat adalah anak-anak perempuan Allah. Allah SWT berfirman :

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبْدُ الرَّحْمَنِ إِنَاثًا، أَشْهَدُوا خَلَقَهُمْ، سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْأَلُونَ. الزخرف: ١٩

Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat-malaikat itu ? Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban. [QS. Az-Zukhruf : 19]

Maka Allah pun menegaskan bahwa mereka itu adalah orang-orang yang berdusta. Allah SWT berfirman :

فَاسْتَفْتِهِمَ الرِّبَّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبُيُوتُ (١٤٩) أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا وَهُمْ شَاهِدُونَ (١٥٠) أَلَا إِنَّهُمْ مِّنْ أَفْكَهِمْ لَيَقُولُونَ (١٥١) وَلَدَ اللَّهُ وَ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١٥٢) الصفات:

١٥٢-١٤٩

Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Makkah): "Apakah untuk Tuhanmu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki, (149)

atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan(nya)? (150)

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan: (151)

"Allah beranak". Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta. (152) [QS. ASH-Shaffaat : 149-152]

Dan orang-orang Yahudi dila'nat oleh Allah SWT karena mengadakan kebohongan dengan mengatakan bahwa 'Uzair adalah putera Allah. Begitu pula orang-orang Nashrani, mereka mengatakan bahwa 'Isa Al-Masih adalah putera Allah. Allah SWT berfirman :

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ، ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِيُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ، قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ (٣٠) اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، سُبْحَنَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٣١) التوبة: ٣٠-٣١

Orang-orang Yahudi berkata, " 'Uzair itu putra Allah" dan orang Nasrani berkata: "Al-Masih itu putra Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. [QS. At-Taubah : 30-31]

Dan juga firman-Nya :

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَلٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ، إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ. النحل: ١١٦

Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung. [QS. An-Nahl 116]

Dan orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah adalah orang yang paling dhalim. Allah SWT befirman :

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ، إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمَجْرُمُونَ. يونس: ١٧

Maka siapakah yang lebih dhalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya, tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa. [QS. Yuunus : 17]

Dan Allah juga berfirman :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ، وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ. النحل: ١٠٥

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta. [QS. An-Nahl : 105]

Nabi SAW juga mengancam terhadap orang yang berbuat dusta atas nama beliau :

عَنِ الْمُغِيرَةِ رَضٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ص يَقُولُ: إِنَّ كَذِبًا عَلَىَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ، مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. البخارى

Dari Mughirah RA, ia berkata : Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya berdusta atas namaku itu tidak sebagaimana berdusta atas nama selainku. Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka. [HR. Bukhari]

Dan berbohong adalah sifat orang-orang yang munafiq. Firman Allah :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٨) يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا، وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ (٩) فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ

مَرْضًا، وَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (١٠) البقرة:

١٠-٨

Diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (8)

Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. (9)

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (10) [QS. Al-Baqarah : 8-10]

Dan Allah juga melarang seseorang berbuat kesalahan lalu dituduhkan kepada orang lain. Allah SWT berfirman :

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ
بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا. النساء: ١١٢

Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata. [QS. An-Nisaa' : 112]

Di dalam hadits juga banyak disebutkan pentingnya berbuat jujur dan supaya menjauhi berbuat dusta, diantaranya sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ
الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَ مَا يَزَالُ
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَ يَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ

صِدْقًا. وَ إِيَّاكُمْ وَ الْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ
وَ إِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَ
يَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. مسلم ٢٠١٣: ٤

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wajib atas kalian berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah diri kalian dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan durhaka itu membawa ke neraka. Dan terus menerus seseorang itu berdusta dan memilih yang dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta". [HR. Muslim juz 4, hal. 2013]

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: عَلَيْكُمْ
بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَ هُمَا فِي الْجَنَّةِ. وَ إِيَّاكُمْ وَ الْكَذِبَ،
فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَ هُمَا فِي النَّارِ. ابن حبان في صحيحه ٥:

٣٦٨، رقم ٥٧٤٣

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Wajib atas kalian berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya di surga. Dan jauhkanlah diri kalian dari dusta, karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka". [HR. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya, juz 5, hal. 368, no. 5743]

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: إِضْمِنُوا لِي

حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أَتُمِّنَ خَانَ. البخارى

١٤ : ١

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tanda kemunafiqan itu ada tiga hal, yaitu : 1. Apabila berbicara ia berdusta, 2. Apabila berjanji menyelisihi dan 3. Apabila diberi amanat ia khianat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 14]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ قَالَ: دَعَتْنِي أُمِّي يَوْمًا وَ رَسُولُ اللَّهِ ص قَاعِدٌ فِي بَيْتِنَا. فَقَالَتْ: هَا تَعَالَ أُعْطِكَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص: مَا أَرَدْتَ أَنْ تُعْطِيَهُ، قَالَتْ: أُعْطِيَهُ تَمَرًا، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تُعْطِيَهُ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكَ كَذِبَةٌ. ابو داود ٤ : ٢٩٨ ، رقم: ٤٩٩١

Dari Abdullah bin 'Amir RA ia berkata, "Pada suatu hari ibu saya memanggil saya, pada waktu itu Rasulullah SAW sedang duduk di rumah kami. Ibu saya berkata, "Kesinilah ! kamu saya beri". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Apa yang akan kamu berikan kepadanya ?". Ibu saya berkata, "Saya akan memberinya kurma". Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada ibu saya, "Ketahuilah, sesungguhnya kamu jika tidak memberi sesuatu kepadanya niscaya kamu dicatat dusta". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 298, no. 4991, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang tidak disebutkan namanya]

Demikianlah, semoga Allah SWT menjadikan kita orang-orang yang jujur dan menjaga kita dari berbuat dusta. Aamiin

~oO[@]Oo~

سِتًّا، أَضْمَنَ لَكُمْ الْجَنَّةَ. أُصَدِّقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَ أَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَ آدُوا إِذَا أَتُمِنْتُمْ، وَ احْفَظُوا فُرُوجَكُمْ، وَ غُضُّوا أَبْصَارَكُمْ، وَ كَفُّوا أَيْدِيَكُمْ. ابن حبان ١ : ٥٠٦ ، رقم: ٢٧١

Dari 'Ubadah bin Shamit, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah kalian menjamin padaku enam perkara, niscaya aku menjamin surga bagi kalian : 1. Jujurlah apabila kalian berbicara, 2. Sempurnakanlah (janji kalian) apabila kalian berjanji, 3. Tunaikanlah apabila kalian diberi amanat, 4. Jagalah kemaluan kalian, 5. Tundukkanlah pandangan kalian (dari ma'shiyat) dan 6. Tahanlah tangan kalian (dari hal yang tidak baik)". [HR. Ibnu Hibban juz 1, hal. 506, no. 271]

عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص؟ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ص دَعَا مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ فَإِنَّ الصَّدَقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيئَةٌ. الترمذی ٤ : ٧٧ ، رقم: ٢٦٣٧

Dari Abul Hauraa` As-Sa'diy, ia berkata : Saya bertanya kepada Al-Hasan bin Ali, "Apa yang kau hafal dari Rasulullah SAW ?". Ia menjawab, "Aku hafal dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu (berpindahlah) kepada apa-apa yang tidak meragukanmu, karena jujur itu adalah ketenangan dan dusta itu adalah keraguan". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 77, no. 2637, ia berkata : Ini hadits shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ. إِذَا

TUNAIKANLAH AMANAT, JANGAN BERKHIANAT

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ
وَ سَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, amanat adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Orang yang tidak menunaikan amanat berarti ia khianat. Kita semua orang yang beriman telah membaca dua kalimat syahadat, yaitu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Dengan mengucapkan syahadat tersebut berarti kita telah berjanji bahwa kita bersedia tha'at kepada Allah dan Rasul-Nya, maka kita wajib melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Dan diantara perintah Allah SWT kepada kita ialah agar kita memenuhi janji atau menunaikan amanat, dan kita dilarang berkhianat. Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ. المائدة: ١

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. [QS. Al-Maaidah : 1]

وَ أَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ، وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ. البقرة: ٤٠

Dan Penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk). [QS. Al-Baqarah : 40]

وَ أَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَ لَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ
تَوْكِيدِهَا وَ قَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا، إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا
تَفْعَلُونَ. النحل: ٩١

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah(mu) sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. [QS. An-Nahl : 91]

Di dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَ الْأَرْضِ وَ الْجِبَالِ فَأَيِّنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَ أَشْفَقْنَ مِنْهَا وَ حَمَلَهَا الْإِنْسَانُ، إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
جَهُولًا. الاحزاب: ٧٢

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dhalim dan amat bodoh, [QS. Al-Ahzaab : 72]

Pada ayat di atas disebutkan bahwa langit, bumi dan gunung-gunung tidak berani memikul amanat, dan manusialah yang sanggup memikul amanat, maka pada akhir ayat dijelaskan bahwa manusia itu amat dhalim dan amat bodoh. Maksudnya manusia yang tidak menunaikan amanat atau berbuat khianat adalah sangat dhalim dan sangat bodoh.

Begitu pula apabila kita telah membuat perjanjian dengan sesama manusia, maka kita pun wajib melaksanakannya. Firman Allah SWT :

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا. الاسراء: ٣٤

Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban. [QS. Al-Israa' : 34]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ. الانفال: ٢٧

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. [QS. Al-Anfaal : 27]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا. النساء: ٥٨

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. [QS. An-Nisaa' : 58]
Menjaga amanat adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beriman, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah SWT :

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ

يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ، هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١) المؤمنون: ٨-١١

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, (8)

dan orang-orang yang memelihara shalatnya. (9)

Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (10)

(ya'ni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (11)

[QS. Al-Mukminun : 8-11]

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٣٢) وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَتِهِمْ قَائِمُونَ (٣٣) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٣٤) أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ (٣٥) المعارج: ٣٢-

٣٥

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (32)

Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. (33)

Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. (34)

Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan. (35) [QS. Al-Maa'rij : 32-35]

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa orang-orang yang menjaga amanat akan dimasukkan ke dalam surga. Dan Allah tidak suka kepada orang-orang yang khianat, Firman Allah SWT :

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ. الحج: ٣٨

..... Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat. [QS. Al-Hajj : 38]

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا. النساء: ١٠٧

..... Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa, [QS. An-Nisaa' : 107]

Dan kaum bani Israil dikutuk Allah, karena mereka sering berkhianat dengan melanggar janji. Allah SWT berfirman :

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ
الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَ نَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ، وَلَا تَزَالُ
تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ، فَاعْفُ عَنْهُمْ وَ
اصْفَحْ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ. المائدة: ١٣

Karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuk mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkanlah mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al-Maaidah : 13]

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT membuat contoh istri yang berkhianat kepada suaminya, maka akhirnya istri tersebut masuk neraka. Firman Allah SWT :

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَ امْرَأَتَ لُوطٍ،
كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتَهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا

عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَ قِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّاهِلِينَ.

التحریم: ١٠

Allah membuat istri Nuh dan istri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh diantara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya), "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)". [QS. At-Tahrim : 10]

Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang pentingnya menjaga amanat dan menjauhkan diri dari sifat khianat, sebagaimana riwayat berikut ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ. إِذَا
حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اتُّمِّنَ خَانَ. البخارى

١٤ : ١

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tanda orang munafiq ada tiga perkara, yaitu : 1. Apabila berbicara ia berdusta, 2. Apabila berjanji menyelsihi dan 3. Apabila diberi amanat ia khianat". [HR. Bukhari juz 1, hal. 14]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ص قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ
كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَ مَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ
فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا. إِذَا اتُّمِّنَ خَانَ، وَإِذَا

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ص فَقَالَ: لَا إِيْمَانُ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِيْنَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ. البيهقي ٩: ٢٣١

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah berkhotbah kepada kami dan beliau bersabda, "Tidak (sempurna) iman bagi orang yang tidak ada amanat baginya, dan tidak ada agama bagi orang yang janjinya tidak bisa dipercaya". [HR. Baihaqi jua 9, hal. 231]

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَمِقِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَمَّنَ رَجُلًا عَلَى دَمِهِ ثُمَّ قَتَلَهُ فَأَنَا مِنَ الْقَاتِلِ بَرِيءٌ وَ إِنْ كَانَ الْمَقْتُولُ كَافِرًا. ابن حبان في صحيحه ١٣: ٣٢٠، رقم: ٥٩٨٢

Dari 'Amr bin Hamiq, ia berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Siapasaja (yang berjanji) memberi keamanan kepada seseorang atas darahnya, kemudian ia membunuhnya, maka aku berlepas diri dari orang yang membunuh tersebut, meskipun yang dibunuh itu orang kafir". [HR. Ibnu Hibban di dalam shahihnya, juz 13, hal. 320, no. 5982]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: قَالَ اللَّهُ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَ رَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَ رَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَ لَمْ

حَدَّثَ كَذَبًا، وَ إِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَ إِذَا خَاصَمَ فَجَرَ. البخارى ١٤: ١

Dari Abdullah bin 'Amr, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Ada empat perkara barangsiapa yang empat perkara itu ada padanya maka ia adalah orang munafiq yang sebenarnya. Dan barangsiapa ada padanya satu bagian dari yang empat perkara itu berarti ada padanya satu bagian dari kemunafiqan sehingga ia meninggalkannya, yaitu : 1. Apabila diberi amanat ia khianat, 2. Apabila berbicara ia berdusta, 3. Apabila berjanji menyelisihi dan 4. Apabila bertengkar ia curang. [HR. Bukhari juz 1, hal. 14]

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: إِضْمِنُوا لِي سِتًّا، اِضْمِنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ. اُصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَ اَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَ اَدُّوا إِذَا أُتْمِنْتُمْ، وَ احْفَظُوا فُرُوجَكُمْ، وَ غُضُّوا أَبْصَارَكُمْ، وَ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ. ابن حبان ١: ٥٠٦، رقم: ٢٧١

Dari 'Ubadah bin Shamit, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah kalian menjamin padaku enam perkara, niscaya aku menjamin surga bagi kalian : 1. Jujurlah apabila kalian berbicara, 2. Sempurnakanlah (janji kalian) apabila kalian berjanji, 3. Tunaikanlah apabila kalian diberi amanat, 4. Jagalah kemaluan kalian, 5. Tundukkanlah pandangan kalian (dari ma'shiyat) dan 6. Tahanlah tangan kalian (dari hal yang tidak baik). [HR. Ibnu Hibban juz 1, hal. 506, no. 271]

يُعْطِيهِ أَجْرَهُ. البخارى ٣: ٤١

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Allah berfirman : Ada tiga golongan yang besuk pada hari qiyamat menjadi musuh-Ku; 1. Orang yang berjanji dengan nama-Ku, kemudian dia khianat, 2. Orang yang menjual orang merdeka, lalu ia makan harganya (hasil penjualan itu), dan 3. orang yang mempekerjakan buruh (karyawan) dan karyawan itu telah bekerja dengan baik, tetapi orang tersebut tidak memberikan upahnya". [HR. Bukhari juz 3, hal. 41]

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ
ثَلَاثٍ، الْكِبْرِ وَالْغُلُولِ وَالِدَيْنِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ. الترمذی ٣: ٦٧

Dari Tsauban ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan terbebas dari tiga hal, yaitu : sombong, khianat dan hutang, maka ia masuk surga". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 67]

Demikianlah, semoga Allah memberikan kepada kita sifat amanah dan menjauhkan kita dari sifat khianat, aamiin.

~oO[@]Oo~